

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Data Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda yang berlokasi di desa Plosokandang Tulungagung. Lembaga ini, berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Plosokandang yang sudah disahkan oleh pengadilan dengan Akte Notaris Dian Eko Sulistiyo, S.H., M.Kn. AHU-0028988.AH.01.04. Tahun 2015. Dengan surat izin dari Diknas Pendidikan Kabupaten Tulungagung

NO SD : 044

NSS : 102051603044

NPSN : 20515659

Lembaga ini dilihat dari letak lokasinya berada di sebuah pedesaan pinggir kota. Jarak desa ke kota kabupaten  $\pm$  3 km., lokasi ini mudah ditempuh dengan transportasi darat baik dengan menggunakan sepeda motor maupun mobil. Oleh karena demikian mudah lokasi ini dijangkau, maka peminat sekolah di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda juga berasal dari desa yang bersebelahan dengan desa Plosokandang. Lembaga ini selain berada di pinggiran kota Tulungagung sekaligus juga dekat sekali dengan IAIN Tulungagung yang merupakan lembaga perguruan tinggi terbesar di Tulungagung. SD Islam Miftahul Huda memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi : terwujudnya perilaku santri yang terampil, cerdas dan kreatif, yang didasarkan pada IPTEK dan IMTAQ.
- b. Misi :
  1. Menumbuhkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dasar.
  2. Mengembangkan dan membiasakan sikap kreatif, cerdas, terampil dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
  3. Menumbuhkan pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam.
  4. Menumbuhkan serta membiasakan sikap mandiri dan sosial.

Tenaga pendidik di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda ini adalah tenaga pendidikan yang sudah memiliki kelayakan secara akademis, karena seluruh tenaga pendidiknya sudah berpendidikan S-1 dan bahkan ada beberapa yang sudah menempuh S-2. Ini menunjukkan bahwa lembaga ini relatif dapat mengikuti perkembangan dari berbagai segi terutama dari segi peningkatan kualitas pendidikan di lembaganya.

Dalam kegiatan observasi yang penulis alami, peneliti menemukan fakta bahwa tenaga pendidik di SDI Miftahul Huda Plosokandang merupakan tenaga pendidik yang tergolong muda dari segi usia. Dengan tenaga pendidik yang muda, pihak lembaga mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mampu memanfaatkan teknologi secara baik.

Kegiatan ekstra kurikuler di sekolah juga tergolong banyak dan beberapa mampu mencapai prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua macam. Yaitu: akademik dan non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah Miftahul Huda Plosokandang, yang menonjol seperti panahan dan catur telah beberapa kali mewakilkan siswa nya untuk mengikuti kejuaraan pertandingan. Beberapa bidang ekstra telah tercatat mampu menunjukkan eksistensinya.

Seperti atas nama siswa Mohamad Irsya Wibowo mampu menjadi perwakilan Kabupaten Tulungagung dalam pertandingan Kejuaraan Provinsi olahraga catur yang di selenggarakan oleh PERCASI PROVINSI JAWA TIMUR yang ber tempat di Gor Lempu Peteng tahun 2019. Berikut ini disajikan data tenaga pendidik SDI Miftahul Huda Plosokandang.

Data Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang  
Tabel 1.2

No	Nama	Pendidikan
1	Agus Widodo, S.H.I , M.Pd.I	S-2 Kepala SDI
2	Ruswandi, M.Pd.I	S-2 Guru PAI
3	Nur Kalimah, S.Pd	S- 1 Wali kelas IA
4	Nurhidayati, S.Ag	S-1 Wali kelasIIA
5	Nailul Fauziyah, S.Pd.I	S-1 Wali kelasIB
6	Aminatuz Zuhriyah, S.Pd.I	S-1 Wali kelas II B
7	Siti Khuzaimah, S.Ag	S-1 Wali kelas IIIA
8	Endah Wahyu Kartika L, S.Pd.I	S-1 Wali kelasIV
9	Fahri Husaini, S.Pd.I	S-1 Wali kelas IIIB
10	Emi Yuniati, S.Pd.I	S-1 Wali kelas V
11	Musroimah, S.Pd	S-1 Wali kelasVIA
12	Moch. Adibi, S.Pd.I	S-1 Wali kelas VIB
13	M. Arifuddin, S.Pd.I	S-1Guru
14	Yuli Ristiana, S.Pd.I	S-1Guru
15	Fiana Erni Fitria	Tata Usaha & Operator
16	Tarwiyatun Niza, S.E.	Comp.
17	Ratna Ika Indriani,S.Pd.I	S-1 Tata Usaha S-1 Guru

Sumber: Dokumen Sekolah SDI Miftahul Huda

Dilihat dari segi fasilitas, SDI Miftahul Huda Plosokandang sudah relatif mencukupi. Berbagai alat pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dalam kondisi baik dan mencukupi untuk tingkat sekolah dasar. Ruangan kelas yang bersih, rapi dan mencukupi, halaman sekolah yang cukup luas dan bersih, serta peralatan lainnya yang menurut standar sekolah dasar sudah mencukupi. Pada malam hari, diadakan program madrasah diniyah. Tenaga pengajar madin adalah ustad dan ustadzah yang merupakan warga sekitar desa Plosokandang. berikut ini disajikan data terkait tenaga pendidik di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

Data sarana dan prasarana SDI Miftahul Huda Plosokandang  
Tabel 1.3

No	Sarana	Jumlah	No	Sarana	Jumlah
1	Bangku untuk 1 Anak	10	17	Globe	1
2	Bangku untuk 2 Anak	128	18	Gamelan	0
3	Almari	15	19	Reog	0
4	Kursi	220	20	Angklung	0
5	Rak Buku	10	21	Piano	1
6	Papan tulis	10	22	Hadrah	5
7	Rak Perpustakaan	4	23	Bola Volly	2
8	Rak Besi	2	24	Bola Sepak	2
9	Mesin Ketik	1	25	Bola Takrow	3
10	Mesin Jahit	0	26	Raket	1
11	Alat IPA	220	27	Tape Recorder	1
12	Kerangka manusia	1	28	Gedung Perpustakaan	1
13	Alat IPS	30	29	Mushalla	1
14	Atlas	4	30	Kamar Kecil/WC	2
15	LCD	0	31	Laptop	1
16	Destop/Laptop	2	32	Komputer TU	2

Sumber dokumen sekolah



Gambar 1. SDI Miftahul Huda Plosokandang

Sarana sebagaimana data di atas sampai sekarang dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut selain didukung oleh sarana yang mencukupi juga sekaligus merupakan lembaga yang aktif melakukan kegiatan pembelajaran pada peserta didik.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Strategi Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar pada Saat Pandemi *Covid 19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

Dalam kegiatan ini, pihak lembaga sekolah menerapkan sistem pembelajaran serta tatap muka secara sepihak di tengah pandemi *Covid 19*. Landasan yang ditempuh ini merupakan kebijakan dari instruksi Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung. Memang, secara intruksi dari dinas pendidikan Kabupaten Tulungagung belum membolehkan adanya tatap muka secara langsung. Tetapi, dari pihak sekolah berani melakukan kegiatan tatap muka secara sembunyi-sembunyi karena

mempertimbangkan beberapa hal yaitu salah satunya adalah banyaknya keluhan dari wali murid terkait pendidikan anaknya selama pembelajaran online. Untuk menindaklanjuti keluhan dari wali murid, para guru dan staf mengambil kebijakan melaksanakan tatap muka dengan cara bergantian tiap kelas, namun tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dalam situasi seperti ini, kami para guru tidak dapat berbuat apa-apa. Kegiatan ekstra diluar sekolah pun sudah ditiadakan, seperti halnya ekstra panahan, catur, dan osn masih belum ada kegiatan. Kami para guru, harus patuh pada aturan yang berlaku, namun untuk kegiatan belajar mengajar, kami menerapkan sistem pembelajaran online dan sistem tatap muka dengan sistem atas bawah. Maksudnya, kelas kecil 1, 2, dan 3 masuk hari Senin, maka kelas besar masuk pada hari Selasa.<sup>75</sup>

Pihak lembaga sekolah dalam kegiatan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Meet*. Penerapan ini sudah berjalan lancar untuk kelas besar kelas 4, 5 dan 6. *Google meet* merupakan aplikasi virtual yang mampu membuat sebuah grub dengan satu atau banyak orang dalam satu waktu. Aplikasi ini dipilih karena mempertimbangkan bahwa aplikasi *chatting* seperti *whatsapp* untuk fitur *videocall* tidak bisa menampung banyak pengguna. Sehingga, pemilihan aplikasi *google meet* ini dirasa sudah cukup baik dan efisien dalam kegiatan daring seperti ini. Ditambah lagi, aplikasi *google meet* merupakan aplikasi prabayar atau gratis.

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Arifuddin guru SDI Miftahul Huda Plosokandang pada tanggal 15 Juni 2021



Gambar 2.

Salah seorang guru saat mengajar melalui aplikasi *google meet*

Penyampaian materi kepada siswa melalui aplikasi *google meet*, banyak mendapat respon dari wali murid ada yang pro dan kontra terkait upaya yang ditempuh oleh guru. Dari siswa sendiri, menurut pengamatan guru ada juga beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan *classmeet* namun banyak pula siswa yang lain pasif. Dalam pengerjaan soal, siswa mengambil soal di sekolah. Hal ini dilaksanakan supaya siswa tidak bosan karena terlalu sering belajar dari rumah. Hal lain yang patut dipertimbangkan adalah supaya siswa tetap ada rasa keinginan untuk bersekolah.

Dalam penyampaian materi secara online, tentu tidak efektif bila dibandingkan dengan tatap muka. Proses belajar mengajar dengan aplikasi *google meet*, sudah berjalan lancar dari tahun lalu. Upaya ini ditempuh guru karena tidak ada pilihan lain untuk kelas 4, 5 dan 6. Untuk kelas 6 dalam menghadapi ujian, soal ujian diambil siswa di sekolah namun pengerjaannya tetap dilakukan di rumah.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Arifuddin guru SDI Miftahul Huda Plosokandang pada tanggal 15 Juni 2021

Pada masa pandemi seperti ini, hasil belajar siswa justru mengalami peningkatan. Namun, objektivitasnya menjadi sebuah pertanyaan. Dalam pengerjaan soal dan tugas di rumah, ada kemungkinan siswa dibantu tutor atau malah orang tua yang mengerjakan tugas sekolah siswa. Dari rata-rata nilai raport siswa yang telah diakumulasikan selama pandemi ini, nilai raport mengalami kenaikan yang signifikan dari rata-rata nilai raport sebelum masa pandemi.

Kalau masalah nilai, bisa dibilang juga siswa mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pengerjaan tugas sekolah dan soal ujian dilaksanakan di rumah masing-masing. Sangat besar kemungkinannya bahwa siswa dalam mengerjakan soal ujian dibantu oleh tutor guru les dan bahkan dalam prakteknya orang tua lah yang mengerjakan soal ujian tersebut. Hasil yang di dapat ketika ujian online dirumah dan ujian langsung di sekolah tentu berbeda. Biasanya, ujian langsung di sekolah nilainya lebih rendah daripada ujian online. Namun, dalam hal ini guru tidak mungkin memberi nilai yang jelek kepada siswa.<sup>77</sup>

Upaya guru yang dilaksanakan pada lembaga sekolah ini adalah dengan mengkombinasikan sistem belajar daring dan luring. Kegiatan luring yang dilaksanakan ditempuh melalui berbagai macam cara, yaitu dengan cara memberikan tugas yang diambil di sekolah dan *home visit*. Tugas yang diberikan diambil oleh wali murid di sekolah dan pengumpulan tugas juga dilaksanakan di sekolah. Dalam metode belajar *home visit*, guru mengajar kelompok anak-anak dengan mendatangi rumah siswa.

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Arifuddin guru SDI Miftahul Huda Plosokandang pada tanggal 15 Juni 2021



Guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengajar. namun kembali lagi, bagaimanapun sistem tatap muka adalah sistem yang paling efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini para guru dan staf karyawan tidak berhenti berharap semoga pandemi ini lekas berakhir.<sup>78</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Belajar Mengajar Pada Saat Pandemi Covid 19 di SDI Miftahul Huda Plosokandang.**

Dalam upaya mengajar, guru mengacu pada instruksi dari Diknas Kabupaten Tulungagung yaitu dengan sistem pembelajaran daring. Guru menggunakan aplikasi *google meet* sebagai pilihan dalam pembelajaran online. Pilihan yang dilakukan guru adalah sebagai jawaban atas keadaan darurat pendidikan pada masa pandemi. Pembelajaran daring menjadi hal baru bagi siswa. Perihal ini, merupakan penyegaran gaya belajar baru bagi siswa.

Pada awal-awal pandemi, sekolah diliburkan selama beberapa minggu. Atas instruksi dari Diknas Pendidikan masing-masing daerah, pembelajaran secara serentak dilaksanakan secara daring. *Google meet* kami pilih karena menurut kami aplikasi tersebut layak untuk menjadi fasilitas pembelajaran.<sup>79</sup>

Dalam menyampaikan materi, guru berusaha seoptimal mungkin supaya siswa mampu memahami materi. Dalam fakta yang ada, beberapa siswa memang pasif dan kurang paham dalam proses belajar. Guru dalam beberapa kesempatan, melakukan kegiatan *home visit*. Ini bertujuan, agar ada kontak langsung antara guru dengan murid

---

<sup>78</sup>WawancaradenganArifuddin guru SDI Miftahul Huda Plosokandang pada tanggal 15 Juni 2021

<sup>79</sup>WawancaradenganArifuddin guru SDI Miftahul Huda Plosokandang pada tanggal 15 Juni 2021

sekaligus menandakan bahwa guru sudah benar-benar melaksanakan segala daya upaya dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Pada awal-awal pandemi, kegiatan belajar mengajar total dilaksanakan secara daring selama beberapa bulan. Dampak dari kegiatan daring ini, menyebabkan motivasi belajar siswa turun. Maka dari itu pihak lembaga sekolah menerapkan sistem tatap muka besar dan kecil. Dari seluruh siswa kelas satu sampai kelas enam diambil 50 persen dari jumlah siswa. Bergantian setiap hari nya, apabila hari Senin kelas kecil masuk, maka kelas besar masuk pada hari Selasa.

Belajar dari rumah tugas-tugas sekolah menjadi semakin banyak. Tidak bisa bermain sama teman-teman kelas. Penjelasan guru di video menurut saya terlalu singkat kurang mudah dipahami. Saya lebih suka ada pembelajaran tatap muka walau temannya sedikit.<sup>80</sup>

Respon serupa juga dilontarkan orang tua siswa. Pembelajaran secara daring memang memiliki banyak keuntungan seperti orang tua bisa mengawasi secara langsung anak nya dalam belajar. Pembagian jadwal belajar anak jadi lebih mudah. Waktu kumpul dengan keluarga menjadi lebih banyak. Orang tua bisa mendampingi anak dalam belajar.

Saat pembelajaran daring, menurut saya guru hanya memberikan tugas. Hal ini membuat orang tua menjadi lebih banyak berpikir dalam memberikan arahan pembelajaran anak secara online di rumah.<sup>81</sup>

Dampak virus *Covid-19* mengharuskan semua sekolah beradaptasi dengan keadaan termasuk Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang. Apalagi pembelajaran online merupakan hal yang baru

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Muhamad Irsya Wibowo siswakesel 3 SDI Miftahul Huda

<sup>81</sup>Wawancara dengan Senin Agustina wali murid siswakesel 3 SDI Miftahul Huda

bagi sekolah ini. Guru yang awalnya melakukan metode ceramah harus beralih dengan metode online dengan menampilkan materi pembelajaran melalui elektronik seperti laptop ataupun telepon seluler. Penerapan pembelajaran online satu sisi memberikan keuntungan di antaranya efektivitas waktu dan juga tempat dimana siswa dan guru bisa melaksanakan proses belajar dari jarak yang berjauhan atau dari rumah masing-masing dan tentunya menghemat waktu dan biaya ke sekolah.

Pembelajaran secara daring di SDI Miftahul Huda, kadang mengalami kendala. Kendala tersebut berupa ada beberapa wali murid yang tidak memiliki *handphone*. Ada juga yang *handphone* punya orang tua dipakai untuk bekerja. Beberapa wali murid sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak belajar. Fokus siswa dalam pembelajaran daring juga berkurang.

Pembelajaran daring mengalami beberapa kendala, kendala tersebut biasanya berupa kesulitan paket data, beberapa wali santri belum bisa mengoperasikan aplikasi *google meet* secara benar. Dari siswa sendiri pun, ada juga yang memang sulit menerima materi. Yang lebih parah lagi, ada wali santri yang sama sekali belum memiliki *gadget*. Ketika pembelajaran online, banyak siswa yang fokus pada *gadget* nya, bukan malah pada materi yang disampaikan oleh guru.<sup>82</sup>

Dalam pembelajaran secara tatap muka, pengerjaan tugas sekolah menjadi masalah objektivitas. Guru tidak bisa mengawasi siapa yang mengerjakan soal tersebut. Kebanyakan tugas siswa dikerjakan oleh

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Arifuddin guru SDI Miftahul Huda Plosokandang pada tanggal 15 Juni 2021

wali murid. Ada juga tugas sekolah yang dikerjakan oleh guru les. Sehingga berdampak pada peningkatan nilai siswa.

Di kelas 6, rata-rata siswa mengalami lonjakan nilai secara drastis. Hal ini disebabkan dari pengerjaan soal ujian di rumah. Kami para guru, tidak tahu siapa yang mengerjakan soal tersebut. Dalam kenyataannya, hasil nilai siswa ketika ujian secara daring dan tatap muka tentu berbeda. Hal ini sangat menuntut objektivitas dari siswa sendiri.

Dalam melaksanakan kegiatan *home visit*, tak lepas pula kendala yang dialami. Kelompok siswa yang sedang mengalami pembelajaran belum siap. Apalagi ditambah lagi jarak yang ditempuh guru ke rumah siswa itu terlalu jauh. Sehingga memakan waktu dan biaya yang lebih dari guru. Masalah tempat dimana proses belajar secara *home visit*, menjadi faktor utama penghambat kegiatan belajar.

### **3. Solusi Dari Faktor Penghambat Kegiatan Belajar Mengajar di SDI Miftahul Huda Plosokandang.**

Dalam masa pandemi seperti ini, guru tidak bisa berbuat banyak. Setiap lembaga sekolah yang ada harus tunduk pada instruksi dan aturan dari diknas Kabupaten Tulungagung. Kombinasi sistem pembelajaran daring dan luring menjadi pilihan tepat yang menurut para guru sudah sangat maksimal. Pembelajaran secara luring, dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi, mengingat aturan yang ada dari diknas terkait adalah pembelajaran secara online.

Sejak awal pandemi tahun 2020, kami para guru hanya bisa berdoa semoga pandemi ini lekas berlalu. Dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, Kami mengkombinasikan sistem daring dan luring. Sistem daring menggunakan aplikasi *google meet* dan luring dengan

tatap muka di sekolah secara bergantian.<sup>83</sup>

Solusi lain dari kendala yang dihadapi masih menjadi problematika yang harus dipecahkan oleh guru dan diknas daerah terkait. Dalam upaya untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, guru sudah melaksanakan yang terbaik untuk peserta didik. Dalam masa darurat seperti ini, memang kita harus menyadari bersama bahwa proses pendidikan mengalami kemerosotan.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Strategi Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Saat Pandemi Virus Covid 19 di SDI Miftahul Huda Plosokandang.**

Upaya guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada awal tahun 2020 menggunakan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini, merupakan hal baru bagi guru maupun siswa. Pada mulanya, respon siswa sangat antusias dengan pembelajaran daring. Waktu siswa untuk berkumpul dengan keluarga menjadi lebih banyak. Namun, makin lama siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran daring.

Dalam mengatasi kebosanan siswa tersebut, pihak sekolah melakukan upaya lain yaitu dengan mengkombinasikan atau menggabungkan sistem pembelajaran daring dan luring. Secara daring, guru menggunakan aplikasi *google meet* dan secara tatap muka guru mengambil keputusan pembelajaran di kelas secara bergantian, serta

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Arifuddin guru SDI Miftahul Huda Plosokandang pada tanggal 15 Juni 2021

kegiatan *home visit* dilakukan semat-mata hanya untuk menjaga kualitas pendidikan peserta didik di SDI Miftahul Huda.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Belajar Mengajar Pada Saat Pandemi *Covid 19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.**

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, faktor yang mendasari proses kegiatan tersebut merupakan adanya Instruksi dari Diknas Pendidikan Kabupaten Tulungagung yang mewajibkan sekolah melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Tenaga pendidikan SDI Miftahul Huda tergolong muda-muda, sehingga inovasi pembelajaran baru bisa segera diterapkan dalam pembelajaran. Dengan tenaga pengajar yang muda, mampu memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin maju. Dalam kondisi darurat kesehatan, pembelajaran online memiliki manfaat untuk memangkas penularan virus *covid 19*.

Dalam praktek nya, pihak lembaga sekolah tak lepas dari beberapa kendala teknis. Kendala umum tersebut meliputi jaringan internet yang lemah menyebabkan proses pembelajaran sedikit melambat saat guru menyampaikan materi. Paket data juga merupakan hal penting dalam pembelajaran online. Banyak kasus yang dikeluhkan siswa adalah paket data yang mereka punya terlalu cepat habis. Sering terjadi pula, miskomunikasi antara guru dengan siswa saat akan melakukan pembelajaran online, ditambah lagi gangguan dari rumah menyebabkan pembelajaran tidak efektif.

### **3. Solusi Dari Faktor Penghambat Kegiatan Belajar Mengajar Pada Saat Pandemi Virus Covid 19 di SDI Miftahul Huda Plosokandang.**

Dengan berbagai macam kendala teknis yang dihadapi dalam pembelajaran daring, sistem tatap muka menjadi jawaban yang dilaksanakan oleh pihak sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang. Sistem tatap muka dilakukan secara bergantian. Dalam 6 hari tatap muka, siswa kelas kecil yakni kelas 1, 2 dan 3 masuk selama tiga hari. Begitu pun juga kelas besar yakni kelas 4, 5 dan 6 juga masuk selama 3 hari.

Pihak sekolah juga memberikan tugas sekolah dan soal ujian seperti ujian tengah semester dan akhir semester. Tugas dan soal ujian diambil siswa di sekolah dan pengerjaan soal dilaksanakan di rumah. Pengumpulan tugas dan soal ujian biasanya dilaksanakan pada akhir pekan. Program ini dilaksanakan supaya komunikasi antara siswa dan guru di lingkungan sekolah tetap terjalin.

Kegiatan *home visit*, menjadi solusi lain dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Model kegiatan ini dilaksanakan guru dengan sistem regional. Misalnya, di kecamatan Kedungwaru beberapa siswa yang berdomisili di wilayah tersebut, guru mendatangi di salah satu rumah wali murid. Kemudian kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan upaya ini, diharapkan kesulitan siswa selama belajar di rumah mampu teratasi.